

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. (2002:291)

Menurut Suryosubroto ( 2009:286) yang mengutip pendapat Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antar satu sekolah dan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah.

Suryosubroto (2014:288) dalam Direktorat Pendidikan Kejuruan adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memenuhi lima kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisik, intelek, emosional, sosial, dan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler bermaksud untuk mengembangkan wawasan peserta didik dan memperluas penguasaan peserta didik terhadap

pengetahuan, baik yang dipelajari pada jam wajib hingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sekolah menjadi lengkap.

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti: lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada kaitannya dengan pelajaran antara lain olahraga prestasi, musik, menari, dan sebagainya, biasanya sekolah memanfaatkan guru-guru bidang studi yang sudah ada, dimana pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki tersebut diperoleh dari jenjang pendidikan formal. Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, fotografi, sekolah juga memanfaatkan guru yang ada. Jika pembina dirasa masih kurang maka sekolah akan menunjukan petugas dari luar untuk melatih kegiatan tersebut.

### **2.1.1 Prinsip-prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Muhaimin (2008:75) prinsip-prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.



3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan penuh peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

### **2.1.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Suryosubroto (2009:293) adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan ini memerlukan.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

## **2.2 Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Suryosubroto (1987:77-79) mengatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penilaian.

### **2.2.1 Tujuan**

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar-mengajar. Tujuan pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai

indikator keberhasilan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Maka pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

### **2.2.2 Materi**

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar-mengajar. Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan yang dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pelaksanaan ekstrakurikuler.

### **2.2.3 Metode**

Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sama metodenya dengan proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

### **2.2.4 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang didapat dan digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari, seperti laptop, speaker, ruangan latihan, dan sebagainya yang mendukung proses pengajaran.

### **2.2.5 Penilaian / Evaluasi**

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimata siswa mencapai kemajuan kearah yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif: Amat baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

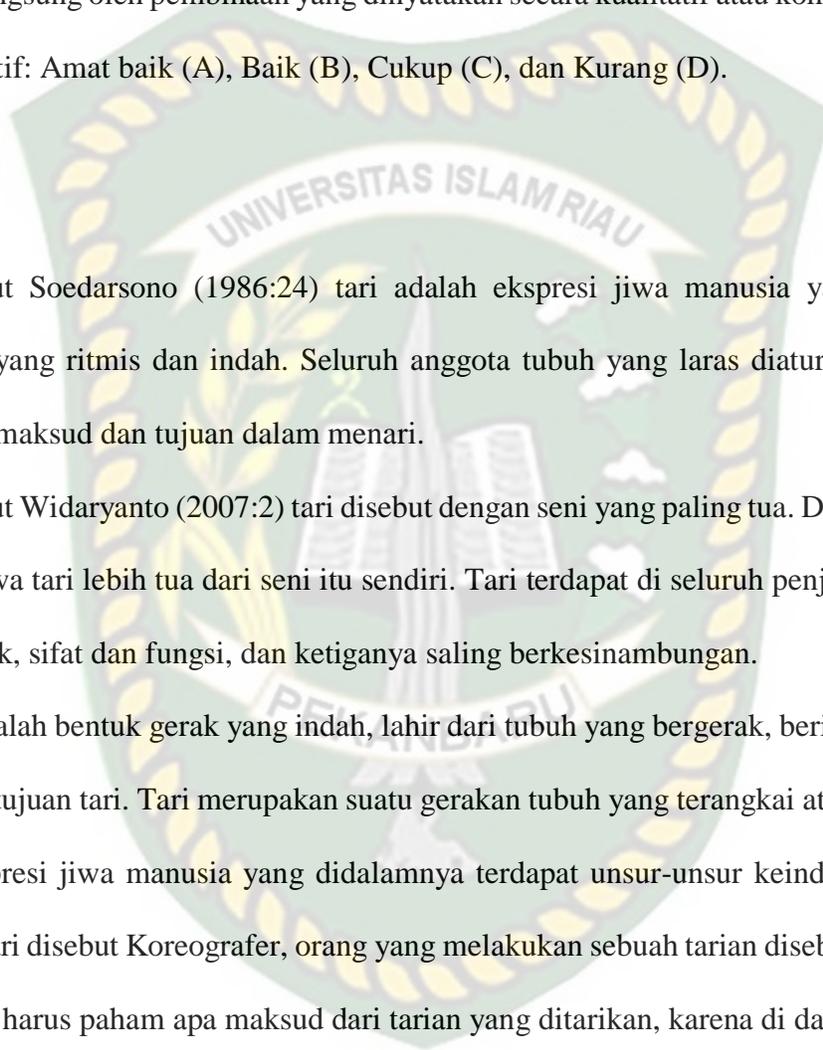
### 2.3 Teori Tari

Menurut Soedarsono (1986:24) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak yang ritmis dan indah. Seluruh anggota tubuh yang laras diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Menurut Widaryanto (2007:2) tari disebut dengan seni yang paling tua. Dan mungkin dapat dikatakan bahwa tari lebih tua dari seni itu sendiri. Tari terdapat di seluruh penjuru dunia dengan berbagai bentuk, sifat dan fungsi, dan ketiganya saling berkesinambungan.

Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan tujuan tari. Tari merupakan suatu gerakan tubuh yang terangkai atau selarai sebagai ungkapan ekspresi jiwa manusia yang didalamnya terdapat unsur-unsur keindahan, orang yang menciptakan tari disebut Koreografer, orang yang melakukan sebuah tarian disebut dengan penari, seorang penari harus paham apa maksud dari tarian yang ditarikan, karena di dalam sebuah tarian memiliki maksud dan makna tertentu. Sehingga orang lain yang menonton dapat menikmati dari sebuah pertunjukan tari.

Beberapa element-element dasar tari menurut Widia Pekerti (2007:4) yaitu: a) gerak sebagai bahan baku yaitu gerakan-gerakan tubuh yang kita miliki. b) tubuh sebagai alat ekspresi



yaitu suatu sifat ungkapan dari berbagai kombinasi bahasa tubuh, misalnya dalam keadaan tidur, makan, senang, susah dan sebagainya. c) ruang yaitu besar kecilnya volume suatu gerak, dalam ruang terdapat garis, volume, arah dan dimensi, level, fokus pandangan. d) waktu yaitu cepat lambatnya dalam melakukan gerak seperti tempo, ritme dan lainnya. e) tenaga yaitu suatu usaha yang mengawali serta mengahiri sebuah gerakan tari, seperti intensitas, tekanan dan kualitas.

### **2.3.1 Teori Pengajaran Tari**

Menurut Robby Hidayat (2009:1), dalam teori pengajaran tari harus dilaksanakan melalui enam cara aplikasi model pembelajaran tari yaitu sebagai berikut :

1. Pengajaran langsung kooperatif, pembelajaran diskusi, pembelajaran berstrategi.
2. Hasil belajar keterampilan, tata urutan hafalan dan presentasi diri (unjuk keterampilan menari) pemahaman tentang dinamika sosial penemuan pemahaman tentang topik kemampuan berfikir kesemestaan.
3. Ciri pembelajaran imitasi (menirukan guru menari) kerja kelompok dan interaksi diskusi kelompok pencarian dan penemuan.
4. Karakteristik lingkungan, guru sebagai model berpusat atas keinginan belajar siswa menari sesuatu, berpusat pada keinginan dialogis dan keterbukaan pada siswa berfokus pada kondisi belajar.
5. Materi belajar, materi yang dimiliki guru atau tari bersusun baku, materi tari dan guru juga siswa (dipelajari dengan guru atau dengan sesama siswa) materi berasal dari masalah yang dihadapi siswa (tari sebagai kegiatan bermain).
6. Materi dari guru yang bersifat topik (berangkat dari ide hingga menciptakan bentuk sebuah tarian) sebagai kemungkinan yang materi disadari ketika belajar (menemukan asensi nilai yang terkandung dalam tari).

## 2.4 Kajian Relevan

Penelitian ini merupakan lanjutan terlebih dahulu, adapun beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu diantaranya :

Skripsi atas nama Gilang Sari (2016) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (MakInang) Untuk Mengoptimalkan Bakat Siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru” dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode yang digunakannya metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi adalah teknik-teknik pengumpulan datanya.

Skripsi atas nama Lainisyah (2000) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MAN 2(SMU-MA) Model Kotamadya Pekanbaru”. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang masalah bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler di MAN 2 tersebut. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori pelaksanaan ekstrakurikuler dan konsep pelaksanaan ekstrakurikuler. Dalam hal ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah mengacu kepada metode yang digunakan serta teori dan konsep yang digunakan oleh Lainisyah tersebut.

Skripsi atas nama Fuji Diana Sari (2010) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 001 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode-metode yang digunakan kualitatif. Dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teknik-teknik pengumpulan datanya.

Skripsi atas nama Marni Astuti (2015) dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Kesenian (Seni Tari) di SMPN 35 Pekanbaru Provinsi Riau”. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis

sedangkan metode yang digunakannya metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi acuan penulis yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi: nonpartisipan, wawancara: terpimpin, dokumentasi: kamera, gambar.

Skripsi atas nama Riani Novita Sari (2012) dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Randai di SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode yang digunakannya metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori ekstrakurikuler dan metode penelitiannya.

